

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah Ekonomi adalah masalah yang selalu aktual sehingga tetap menarik untuk dibicarakan, dikaji dan dicermati. Persoalannya bukan berarti ekonomi adalah masalah yang paling utama dalam kehidupan manusia, akan tetapi sebagai warga negara yang hidup dalam suatu negara perlu tahu dan peduli terhadap keadaan ekonomi masyarakat yang saat ini sedang berkembang. Dengan mengetahui perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat, maka keputusan dan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh penguasa akan lebih bermanfaat dan berorientasi terhadap kesejahteraan masyarakat banyak.

Pada era reformasi seperti sekarang ini, masalah ekonomi menjadi kebutuhan sehari – hari dan menjadi perbincangan orang hampir disemua tempat. Mulai dari meja pemerintah, kalangan ekonomi, para praktisi hukum, bahkan sampai para petani yang pada masa orde baru, mereka tidak tahu tentang masalah ekonomi, kini sangat terasa bahwa dunia ekonomi sepertinya menjadi bagian yang penting bagi kehidupannya. Media massa dan media elektronik sebagai salah satu dari agen ekonomi memungkinkan gencarnya arus informasi yang masuk ke pedesaan, termasuk informasi dalam bidang sosial ekonomi, sehingga masyarakatpun dapat dengan leluasa mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi di tanah air bahkan di dunia Internasional sekalipun. Masyarakat desapun kini sudah dapat mengakses berbagai kejadian dengan cepat kapan dan di manapun.

Jika ditilik dari sejarah gerakan nasionalisme ekonomi itu berkembang setelah perang dunia kedua, khususnya kebijakan untuk mengontrol hubungan ekonomi eksternal dan kedaulatan ekonomi. Kemudian pengertiannya diperluas menjadi suatu integrasi terencana dari kebijakan berbeda untuk mengejar tujuan perkembangan ekonomi ke arah modernisasi. Bagi negara-negara bekas kolonial seperti Indonesia berarti mengarah kebijakan kemandirian ekonomi yang dijalankan oleh golongan pribumi. Pribumisasi (*indeginism*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan struktur kebijakan dan lembaga yang diciptakan untuk merubah dimensi rasial dari sistem ekonomi kolonial yang diwarisi oleh masyarakat Asia Tenggara.

Sejarah sosial merupakan kajian sejarah tentang masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang mengembangkan tren sosial. Sedangkan sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau.

Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi. Sehingga sejarah sosial dan sejarah ekonomi menjadi semacam dua pembelajaran sejarah yang disatukan menjadi sejarah sosial ekonomi.

Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Jadi sejarah ekonomi bukanlah interpretasi ekonomis terhadap

sejarah, yang termasuk dalam sejarah pada umumnya. Sejarah ekonomi haruslah spesifik, sejarah dari satuan yang kongkrit dan khusus.

Penerapan teknologi maju untuk mempercepat pembangunan yang menuntut pengembangan perangkat nilai ekonomi, norma sosial dengan sikap mental yang mendukungnya. Tanpa disadari, kenyataan tersebut, telah memacu perkembangan tatanan sosial di segenap sektor kehidupan di Kecamatan Pinogaluman yang pada gilirannya telah menimbulkan berbagai reaksi pro dan kontra di kalangan masyarakat Kecamatan Pinogaluman itu sendiri. Dalam proses perkembangan sosial ekonomi itu, biasanya hanya sekelompok masyarakat yang mempunyai berbagai keunggulan sosial-ekonomi dan teknologi yang akan keluar sebagai pemenang dalam persaingan bebas. Akibatnya mereka yang tidak siap akan tergusur dan semakin terpuruk hidupnya, dan memperlebar serta memperdalam kesenjangan sosial yang pada gilirannya dapat menimbulkan kecemburuan sosial yang memperbesar potensi konflik sosial dalam masyarakat di Kecamatan Pinogaluman yang majemuk dengan multi kulturenya.

Wacana ekonomi yang saat ini sedang berkembang terutama di Kecamatan Pinogaluman dalam era reformasi perlu dikaji dan dicermati karena adanya dinamika sosial ekonomi. Dalam era reformasi seperti sekarang ini di Kecamatan Pinogaluman ada keberanian dari sebagian masyarakatnya untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Namun ada keraguan dalam menentukan cara-cara mereka berpartisipasi, sehingga terjadi partisipasi yang kurang etis dari sebagian kecil warga Kecamatan Pinogaluman, contohnya adalah dengan melakukan demonstrasi terhadap kebijakan pemerintah yang menurut pandangan

sebagaimana masyarakat kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat secara umum.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut diatas, maka penyusun bermaksud meneliti sejauh mana dinamika sosial serta cara-cara yang ditempuh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, lebih khusus *Dinamika Sosial Ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Abad XX*.

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kajian sosial ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Abad XX. Pemilihan fokus penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Secara spasial mencakup daerah atau lokasi tertentu. Penelitian ini mengambil lokasi Kecamatan Pinogaluman. Dipilihnya Kecamatan Pinogaluman sebagai daerah penelitian karena adanya Dinamika Sosial Ekonomi.
2. Secara temporal pembahasan penelitian ini dimulai pada abad XX Tahun 1979 - 2012 dengan pertimbangan pada abad XX terjadi transisi dan perubahan sosial ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolmong Utara yang sangat menonjol, dengan demikian periode ini sudah representatif untuk ditelaah secara ilmiah

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika sosial ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Abad XX?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dinamika sosial ekonomi di Kecamatan Pinogaluman?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Dinamika Sosial Ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Abad XX.
2. Untuk mengetahui Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Dinamika Sosial Ekonomi di Kecamatan Pinogaluman.

2) Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian sejarah terutama sejarah Sosial Ekonomi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak perkembangan sosial ekonomi bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Pinogaluman khususnya dan masyarakat Bolmong Utara pada umumnya.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah (*historical method*). “ Pengertian metode penelitian sejarah disini adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau ‘. (Gottschalk, 1985 : 32).

Menurut Garraghan (Wiyono, 1990: 6) metode penelitian sejarah adalah ‘suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah ‘, dalam menelaah / menilai sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil sinthese (yang biasanya dalam bentuk tertulis) dari hasil - hasil yang dicapai.

Secara umum penerapan metode penulisan sejarah yang mengacu pada prosedur penelitian sejarah menuntut kejelian dan kemampuan untuk mengkolaborasikan beberapa kerangka metode yang telah dipakai oleh penulis sebelumnya, seperti sejarawan Nugroho Notosusanto (1971: 17) yang memaparkan kerangka penulisan sejarah sebagai berikut :

- 1) Heuristik, yakni kegiatan menghimpun jejak-jejak sejarah masa lampau;
- 2) Kritik, yakni menyelidik apakah itu sejati baik bentuk-bentuk maupun isinya;
- 3) Interpretasi, yakni menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh;
- 4) Penyajian, yakni menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau masalah-masalah dari perspektif sejarah berdasarkan dokumen dan literatur yang ada. Empat langkah kegiatan dalam metode penelitian sejarah, yaitu :

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber-sumber dan menghimpun bahan-bahan sejarah atau jejak-jejak masa lampau yang otentik dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah untuk dijadikan sebagai bahan penulisan sejarah. Diartikan pula sebagai usaha yang dilakukan untuk menghimpun data dan menyusun fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Sumber sejarah yang dipakai adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli dalam arti kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari tangan pertama. “Sumber primer adalah sumber yang diperoleh melalui kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon”, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya atau lebih dikenal dengan saksi pandangan pertama (Gottschalk,1985:35).

“ Sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan pertama yakni seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa kisah tersebut “. (Gottschalk, 1985 : 35). Sumber sekunder dengan kata lain adalah sumber yang berasal dari seseorang yang bukan saksi hidup atau tidak sejaman dengan peristiwa tersebut. Penulis mendapatkannya sumber sekunder ini melalui buku-buku mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta data – data dari Pemerintah Daerah kabupaten bolaang Mongondow Utara.

Peneliti juga menggunakan sumber lisan yang dapat membantu peneliti dalam penelitian. Sumber lisan merupakan sumber tradisional sejarah dalam

pengertian luas. Sumber ini bersifat tua karena waktu pikiran manusia yang mulai tumbuh, waktu kebudayaan mulai lahir dan serempak dengan itu bahasa mulai digunakan. Warisan atau sumber lisan masih dipakai sebagai bahan pelengkap, bahan perbandingan atau bahan yang dapat ditarik kesimpulan tentang hal yang telah berlalu dalam penulisan metode ilmiah. Peneliti menggunakan sumber lisan berupa cerita sejarah dari para tokoh masyarakat yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi kecamatan Pinogaluman untuk mengungkap sejarah dan pengaruh keberadaan dinamika sosial ekonomi Pinogaluman.

Teknik yang dipakai penulis dalam pengumpulan sumber adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

“Studi Pustaka yaitu proses mencari informasi, menelaah, dan menghimpun data sejarah yang berupa buku-buku, referensi, surat kabar, majalah dan sebagainya untuk menjawab pertanyaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti” (Gottschalk, 1985: 46). Studi pustaka ini banyak bersumber pada buku. Buku yang telah ditemukan oleh peneliti antara lain dalah tentang sosial ekonomi atau yang ada kaitannya dengan perkembangan sosial ekonomi.

Penulis dalam penelitian ini mendapatkan sumber-sumber/ buku-buku yang ada dan ditemukan di Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo, Perpustakaan Kecamatan Pinogaluman dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

b. Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu suatu upaya untuk menghimpun jejak dengan cara terjun langsung di lapangan. Teknik ini bermanfaat untuk bahan perbandingan antara data dari berbagai sumber tertulis dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Penulis melakukan pengamatan langsung di Kecamatan Pinogaluman, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara; termasuk pengamatan terhadap kehidupan masyarakat di tempat – tempat yang sering dijadikan tempat untuk kegiatan ekonomi.

c. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, (1986 :129). “ wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat beserta pendirian-pendiriannya “.

Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber sejarah yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan dari para pelaku sejarah atau saksi sejarah. Wawancara selain itu juga merupakan alat informasi berupa tanggapan pribadi, pendapat, atau opini serta keyakinan. Penulis dalam hal ini mencari sumber berupa informasi dari para pelaku sejarah yaitu orang-orang/tokoh masyarakat yang mengetahui seluk beluk tentang kondisi sosial ekonomi pada abad XX termasuk pengaruh dan perkembangan sosial ekonomi yang terjadi pada kehidupan masyarakat sekitarnya meliputi segi ekonomi, sosial dan budayanya. Adapun para informan yang di wawancarai adalah beberapa tokoh masyarakat Kecamatan Pinogaluman yang tersebar di 21 Desa, Kepala – Kepala Desa, dan beberapa pedagang sebagai pelaku ekonomi

pasar yang ada di Pasar Tradisional Buko. Langkah-langkah yang digunakan dalam wawancara : (1) membuat rambu-rambu pertanyaan sebagai pedoman wawancara, (2) menetapkan dan menghubungi tokoh-tokoh peristiwa, (3) pelaksanaan wawancara tanpa mengadakan perjanjian terlebih dahulu, dan (4) pengolahan hasil wawancara dengan cara mengambil keterangan-keterangan yang relevan.

2. Kritik Sumber

Tahap ini merupakan tahap penilaian atau tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil ditemukan dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang tingkat kebenarannya atau kredibilitasnya tinggi dengan melalui seleksi data yang terkumpul. Kritik sumber ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik sumber ekstern dan kritik sumber intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli dan bukan tiruan. Sumber tersebut utuh dalam arti belum berubah baik bentuk dan isinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sartono Kartodirdjo (1992:16) sebagai berikut : “Kritik ekstern meneliti apakah dokumen tersebut autentik, yaitu kenyataan identitasnya, jadi bukan tiruan atau palsu. Kesemuanya dilakukan dengan meneliti bahan yang dipakai, jenis tulisan, gaya bahasa dan lain sebagainya”.

Kritik ekstern juga adalah kritik yang menilai apakah sumber yang didapat merupakan sumber yang dikehendaki, sumber asli, atau turunan, sumber itu

lengkap, atau sudah berubah. Kritik ekstern berusaha menjawab pertanyaan tentang keaslian dari sumber sejarah. Kritik intern adalah kritik yang menilai apakah isinya relevan dengan permasalahan dan dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan adalah sumber yang berkaitan dengan sejarah Kecamatan Pinogaluman.

b. Kritik Intern

Pada tahap kritik intern penulis melakukan pengecekan dan pembuktian terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Apakah sumber-sumber tersebut isinya dapat diterima sebagai sebuah kebenaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain dimana sumber tersebut sama-sama berkaitan dengan masalah yang dikaji. Contohnya adalah penulis melakukan pengecekan mengenai hasil wawancara antara tokoh masyarakat Kecamatan Pinogaluman satu dan lainnya, apakah semuanya dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya berkaitan dengan masalah yang dikaji.

Pada saat ini sesungguhnya kita dapat mengukur keabsahan suatu sumber yang kemudian akan dikomparasikan dengan sumber satu dengan yang lainnya dan tentunya dengan masalah yang sama. Hasil dari kritik sejarah tersebut, baik kritik ekstern maupun intern akan diharapkan pada data yang akurat, kredibel yang kemudian disebut dengan fakta sejarah. Sedangkan fakta sejarah menurut Gootschalk (1986:96) “sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah”.

Setelah mendapatkan data yang akurat melalui tahapan kritik ekstern dan kritik intern, maka selanjutnya diadakan interpretasi terhadap fakta sejarah tersebut.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran fakta sejarah yang diperoleh dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut subyektif mungkin. Hal ini juga dipaparkan oleh Gootschalk (1986:96) : ‘Fakta-fakta itu merupakan lambang atau wakil daripada sesuatu yang pernah nyata ada, tetapi fakta itu tidak memiliki kenyataan obyektif sendiri’. Dengan kata lain, fakta-fakta itu hanya terdapat pada pikiran pengamatan sejarawan. Karenanya disebut subyektif yakni tidak memihak sumber, bebas dari seseorang, sesuatu pertama kali harus menjadi obyek ia harus mempunyai eksistensi yang merdeka.

Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas seorang penulis untuk menghindari interpretasi yang subyektif terhadap fakta. Sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Ali (1961:38) bahwa : ‘Tafsiran (interpretasi) itu adalah sejarah menurut paham seseorang yang dapat menangkap rangkaian peristiwa kejadian’. Tangkapan sejarah yang ada dalam jiwa manusia-manusia semuanya itu adalah SSS, yaitu sejarah menurut tangkapan kalbu manusia dan bukan sejarah sebagai sejarah kejadian-kejadian di luar jiwa manusia. Agar tangkapan kalbu itu dapat dikenal dan dipelajari lagi oleh orang lain, maka tangkapan itu harus diwujudkan (diberi bentuk konkrit) dalam bentuk cerita yang pada umumnya ditulis.

Hal tersebut di atas, menurut Moh. Ali (1961 : 63) yakni ‘’ subyektif dalam arti yang sebenarnya berdasarkan kejujuran, yaitu hajat dan tekad tidak akan berlaku curang, tidak menipu, menyatakan sesuatu sebagai konsekuensi keyakinannya ‘’. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti terhadap aspek yang diteliti sejujur mungkin mengaitkan antara fakta satu dengan yang lainnya agar ditemukan simpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah perumusan cerita sejarah ilmiah, disusun secara logis menurut urutan kronologis dan sistematis yang jelas dan mudah dimengerti, pengaturan bab atau bagian yang dapat menggabungkan urutan kronologis dan tematis. ‘’Hal ini disebabkan penelitian sejarah sekurang-kurangnya harus memenuhi empat hal yaitu : detail faktuil yang akurat, struktur yang logis, dan penyajian yang terang dan halus’’. (Gottschalk, 1985: 131).

Masalah pendekatan dapat disebut sebagai permasalahan inti dari metodologi dalam ilmu sejarah. Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Penelitian mengenai dinamika sosial ekonomi di Kecamatan Pinogaluman ini peneliti memfokuskan pada bidang sejarah ekonomi dengan menggunakan beberapa pendekatan.

Kartodirdjo dalam buku Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah (1992) membahas mengenai pendekatan ekonomi yang mengungkapkan bahwa kompleksitas sistem ekonomi dengan sendirinya menuntut pula pendekatan ilmu-

ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi dan sebagainya. Untuk menjelaskan relevansi metodologi sejarah dengan pendekatan ilmu sosial perlu bertolak dari konsep sejarah sebagai sistem. Konsep sistem sendiri mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Suatu sistem terdiri atas unsur - unsur atau aspek-aspek yang merupakan satu kesatuan; (2) Fungsi-fungsi unsur - unsur tersebut saling pengaruh-mempengaruhi dan ada saling ketergantungan, bersama-sama mendukung fungsi sistem; (3) Saling ketergantungannya disebabkan karena setiap unsur memiliki dimensi-dimensi unsur lain; (4) Dalam mendeskripsi unsur-unsur serta saling pengaruhnya tidak ada satu faktor atau dimensi yang deterministik; (5) Dalam studi sejarah pendekatan sistem yang sinkronis sifatnya perlu diimbangi oleh pendekatan diakronis.

Berangkat dari konsep ekonomi sebagai pola distribusi alokasi produksi dan konsumsi dalam pendekatan sistem, maka jelaslah bahwa pola itu berkaitan, bahkan sering ditentukan oleh sistem sosial serta stratifikasinya. Korelasinya faktor sosial itu lebih lanjut jelas pula dengan sistem politik atau struktur kekuasaannya. Akhirnya kesemuanya dipengaruhi oleh faktor kultural, dengan demikian fungsi ekonomi tidak terlepas dari fungsi-fungsi sosial dan politik serta kulturalnya.

Sejarah ekonomi dalam perkembangannya mengalami diferensiasi dan subspecialisasi, antara lain dengan timbulnya: (1) sejarah pertanian, (2) sejarah kota, (3) sejarah bisnis, (4) sejarah perburuhan, dan (5) formasi kapital. Perubahan ekonomi dari ekonomi tradisional yang bersifat pedesaan, primitif dan petani, menuju ke ekonomi kolonial dengan masuknya peraturan-peraturan ekonomi

kolonial dan pada akhirnya ekonomi kapitalis tidak menunjukkan tingkatan yang sepadan. Perubahan dari ekonomi pasar ke ekonomi warung dan ke ekonomi toko serta ke ekonomi toserba (department store) tidak mempunyai laju yang sama di setiap lokalitas. Bahkan di suatu lokalitas ciri-ciri ekonomi agraris seperti dalam hubungan kerja, bakulan masih berlaku di tengah-tengah kota. Perubahan pasaran masing-masing juga tergantung seberapa jauh derajat penguasaan dari pasar yang didominasi oleh usaha-usaha besar dan kapital besar jika dibandingkan dengan operasi dari usaha kecil dengan kapital rendah.

Burger mengemukakan adanya dualisme pasar semacam itu, menurut Burger bahwa lalu lintas pasar yang ada di Jawa, mengenal pekan pasar tradisional lima hari adalah sesuatu yang tua, lebih tua daripada kapitalisme tinggi. Pasar-pasar erat hubungannya satu sama lain dan merupakan suatu jaringan pasar yang meliputi seluruh Jawa, serta mempunyai hubungan pula dengan pulau-pulau lain dan dengan pasar dunia. Lalu lintas ini bukan bersifat kapitalis tinggi saja, ada juga lalu lintas non-kapitalis dan kapitalisme perdagangan. Berbeda dengan Boeke yang melihat pasaran dalam negeri terlalu sepihak, yaitu sebagai lalu lintas dalam batas desa, ditambah lalu lintas dengan lingkungan kapitalis tinggi, yang diartikan terlalu sempit.

Pendekatan Sosilogi pada penelitian ini menitik beratkan pada bentuk proses sosial, yaitu interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia

dalam aktivitas pasar maupun kegiatan di luar pasar. Pendekatan Sosilogi juga digunakan dalam melihat berbagai perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat kecamatan Pinogaluman akibat adanya aktivitas dan interaksi yang terjadi di pasar, baik perubahan yang terjadi secara lambat maupun secara cepat.

Studi tentang kehidupan sehari-hari dalam suatu komunitas, pranata atau lembaga-lembaga, sistem ekonomi, sosial, politik, struktur masyarakat, struktur kekuasaan, golongan sosial, kesemuanya memerlukan pendekatan antropologi sosial di satu pihak dan pendekatan sejarah dilain pihak. Antropologi ekonomi menitikberatkan perhatiannya pada keterlibatan manusia itu dalam upaya mempertahankan hidupnya yang merupakan perwujudan nilai-nilai budaya yang selama ini dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Sulawesi, khususnya masyarakat Kecamatan Pinogaluman.

Buku Metodologi Sejarah (2003) karya Kuntowijoyo membahas secara singkat sejarah ekonomi. Menurutnya, sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Sejarah ekonomi bukanlah interpretasi ekonomis terhadap sejarah. Sejarah ekonomi haruslah spesifik. Sektor ekonomi yang dikenal dalam ekonomi pedesaan tentu saja yang berhubungan pertanian, perdagangan, peternakan dan industri rumah tangga. Lembaga-lembaga ekonomi seperti kredit, koperasi, lumbung desa, bank sudah banyak dikenal dalam ekonomi pedesaan, terutama atas campur tangan kekuasaan negara. Munculnya antropologi dan sosiologi ekonomi merupakan usaha untuk menumbuhkan antara ekonomi dengan sistem budaya dan sosial.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dengan digunakannya beberapa pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ekonomi, maka akan membantu penelitian ini dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi serta sistem tukar menukar yang terjadi di masyarakat Kecamatan Pinogaluman. Pendekatan antropologi-sosiologi membantu dalam kajian mengenai masyarakat Kecamatan Pinogaluman yang beranekaragam struktur dan budayanya.

Hasil penulisan tersebut merupakan hasil dari penemuan sumber-sumber yang diseleksi melalui kritik, kemudian diinterpretasikan, lalu disintesa dan selanjutnya disajikan secara deskriptif.

1.6. Kerangka Teori

Usaha untuk mengarahkan penelitian ini supaya tidak menyimpang dari sasaran dan memudahkan pemahaman, maka diperlukan penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu sejarah sampai saat ini telah muncul berbagai cabang ilmu sejarah ‘’ menurut tema-tema yang memberikan sifat atau karakteristik tertentu pada berbagai ragam historiografi yang dihasilkan ’’. (helius sjamsuddin, 2007: 306). Di antaranya ada yang dikategorikan sebagai sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah politik, sejarah kebudayaan, sejarah mentalitas, sejarah intelektual, sejarah demografi dan lain sebagainya. Sedangkan dalam tulisan ini akan dibahas mengenai sejarah dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial masyarakat yang sering juga disebut sejarah masyarakat yang terpinggirkan. Sehingga masyarakat dalam penulisan sejarah tidak sebagai manusia-manusia tanpa sejarah.

Adapun definisi sejarah sosial dan atau sosiologi sejarah sebagai sejarah masyarakat, seringkali para sajarawan sendiri membuat definisi masing-masing yang tidak jauh berbeda, namun maksudnya sama yaitu mengkaji masyarakat. Beberapa definisi yang dimaksud tentang sejarah sosial menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. G. M. Trevelyan (Sjamsuddin: 2007) menyebut sejarah rakyat dengan menghilangkan politiknya (*the history of a people with the politics left out*)
2. Asa Briggs (Sjamsuddin: 2007) menyebutkan bahwa sejarah sosial mengkaji sejarah dari orang-orang miskin atau kelas bawah, gerakan-gerakan sosial, sebagai kegiatan manusia seperti tingkah laku, adat-istiadat, kehidupan sehari-hari, sejarah sosial dalam hubungan dengan sejarah ekonomi
3. Desin Smith (Helius Sjamuddin:2007) mendefinisikan sejarah sosial sebagai kajian tentang masa lalu untuk mengetahui bagaimana masyarakat-masyarakat bekerja dan berubah.

Sehubungan dengan beberapa definisi sejarah sosial diatas, ada kalanya juga sejarah sosial juga diartikan sebagai “ sejarah berbagai gerakan sosial, antara lain mencakup gerakan petani, buruh, mahasiswa, proses sosial dan lain sebagainya “. (Sartono Katordirdjo, 1993: 158).

Skripsi yang berjudul *Dinamika Sosial Ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Abad XX*, penulis menerapkan pendekatan ilmu sosial dan ekonomi. Beberapa konsep sosiologi digunakan untuk menganalisa data, antara lain konsep perkembangan dan dampak yang berkaitan dengan masalah skripsi yang dibahas.

Sosiologi ekonomi, tokoh seperti Neil J. Smelser, telah berusaha untuk mempertemukan antara sosiologi dan ekonomi. Tulisannya terutama menarik untuk studi mengenai masyarakat industrial, sekali pun juga banyak hal dikemukakannya mengenai perubahan ekonomi dari ekonomi petani ke ekonomi

industri dan hubungannya dengan struktur sosial. R.H. Tawney mengatakan bahwa sosilogi menaruh perhatian terutama pada hal-hal yang umum, klasifikasi dari masyarakat dan lembaganya, sedangkan sejarawan menaruh perhatian terutama dengan hal – hal khusus sekali pun tidak hanya sampai di situ saja. Sejarawan pun juga harus mampu mensistematiskan semesta fakta – fakta konkret yang kacau dengan menggunakan hipotesa – hipotesa. “ Sejarawan berhubungan dengan *sequences* (urutan kejadian), bukan semata – mata dengan peristiwa – peristiwa lepas, tetapi sebagai fase – fase atau tingkatan dalam perkembangan ekonomi. (Kuntowijoyo, 2003:106)

Hubungan antara faktor ekonomi dan non – ekonomis, patut disebut di sini nama Max Weber yang menulis *The Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism*. tulisan ini yang kemudian mengilhami Geertz dalam mengulas mengenai peranan kaum Muslim Reformis dalam mengorganisasikan kembali ekonomi pasar menjadi ekonomin toko, semacam revolusi komersial. Selain etika agama, juga faktor psikologis mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

Sekalipun sejarawan akan menggunakan teori dalam penulisannya, tetapi sejarawan lain dengan teori sosial dalam banyak hal. Teori sosial hanya menaruh perhatian pada segmen waktu yang singkat, mengasumsikan bahwa sistem hukum dan politik tetap, sedangkan sejarawan terutama membicarakan periode yang lebih panjang dengan tekanan pada struktur yang institusional. Mengenai sistem pasar misalnya, sejarawan juga ingin melihat kakuatan – kakuatan apa yang ada dibelakangnya. Dalam hal ini Kuntowijoyo, (2003: 106) mengemukakan bahwa “Sejarawan mempelajari kondisi, struktur kelas, dan kebijakan negara”. Namun

sejarawan juga menjadi teori sosial pada waktu ia membicarakan proses jangka pendek dan melakukan seleksi, klasifikasi, dan memberi makna. “Berbeda dengan sejarawan sosial, atau teori ekonomi yang membicarakan tentang bentuk, sejarawan ekonomi menjadi semacam ekonomi terapan” T.S. Asthon (dalam Kuntowijoyo, 2003: 108).

Lebih dari itu, sejarawan selalu merasa perlu untuk mencari struktur yang mendasari permukaan kejadian – kejadian, dan struktur itu selalu lebih dari semata – mata bersifat ekonomis, dan itulah sebabnya sejarawan dapat kembali pada “*political economy*” seperti yang didefinisikan oleh Karl Polanyi bahwa “ekonomi adalah *instituted process*”. (Karl Polanyi dalam Kuntowijoyo, 2003: 108).

Sejarawan yang sanggup mengangkat diri- dari tingkat mikro ke pemahaman masalah ekonomi makro tidak akan mejadi sekedar antikuarianisme.

Pengangkatan diri “ke atas” ini dapat dikerjakan melalui tiga cara.

1. Sejarah yang bersifat lokal dapat diangkat menjadi sejarah nasional, dengan menjadikan lokalitas sebagai bagian dari keseluruhan sistem ekonomi nasional.
2. Sejarah yang membicarakan masalah – masalah khusus, seperti misalnya sebuah komoditi tertentu, dapat diangkat sebagai bagian dari keseluruhan sistem ekonomi.
3. Dan ini sangatlah penting, mengangkat sejarah ke arah pembentukan teori, hitungan terakhir sejarah ekonomi marupakan bagian dari sejarah. (Kuntowijoyo, 2003:108)

Pendekatan ekonomi banyak digunakan untuk menganalisa permasalahan yang merupakan bagian dari sejarah sosial ekonomi, misalnya perekonomian dalam peranannya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi merupakan kehidupan sosial yang dipengaruhi adanya

faktor-faktor ekonomi dan harus dicukupi supaya orang dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Ekonomi dalam tulisan ini disorot karena permasalahan yang diangkat merupakan bagian dari sejarah sosial ekonomi yang menyangkut masalah kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Fenomena ekonomi dalam kehidupan sosial merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi.

G. Kartasapoetra (1980: 36). Mengidentifikasi ‘’perkembangan dengan istilah pembangunan, yaitu sebagai urutan dari berbagai perubahan secara sistematis yang mencakup tentang perubahan tertentu’’. Perkembangan diartikan sebagai proses menuju kearah yang lebih baik, sedangkan definisi kata berkembang mempunyai arti yang lebih besar dan lebih maju apabila dibandingkan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian perkembangan dapat dikategorikan sebagai perubahan yang direncanakan (perubahan berencana). Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola tingkah laku individu, orientasi dan peranannya dalam kehidupan sehari - hari. Dalam penulisan skripsi ini sosiologi berguna untuk melihat persoalan yang muncul dengan adanya dinamika sosial, khususnya terhadap masyarakat di Kecamatan Pinogaluman.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Dinamika Sosial Ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Abad XX ”. Terbagi dalam beberapa bab dan Agar lebih terarahnya penulisan ini, maka perlu mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. membahas tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian pokok mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab II. Gambaran Umum Objek Penelitian, bab ini berisi : Letak Geografis Pinogaluman, Kondisi Geografis, Kondisi Ekonomi Kecamatan Pinogaluman, Pemerintahan, Kependudukan, Pendidikan, Sistem Mata Pencaharian, dan Sosial Budaya

Bab III. Membahas sekilas tentang Tinjauan Singkat Sejarah Pinogaluman, yang mencakup Latar Belakang Pembentukan Kecamatan Pinogaluman dan Sejarah Pinogaluman.

Bab IV. Dinamika Sosial Ekonomi di Kecamatan Pinogaluman Abad XX, bab ini berisi: Perubahan Nilai Sosial di Kecamatan Pinogaluman dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Sosial Ekonomi di Kecamatan Pinogaluman.

Bab V. Penutup merupakan bagian akhir dari isi skripsi ini yang berupa simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

Daftar pustaka yang dimaksud merupakan buku–buku yang secara eksplisit dijadikan acuan dalam penelitian. Sedangkan lampiran berisi dokumen, gambar/peta, daftar yang benar–benar diperlukan sebagai penjelas dari isi skripsi.